

**PERGANTIAN MANAJEMEN DAN OPINI AUDITOR SERTA  
PENGARUHNYA TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR****Isnaeni**[isnaeni66kdi@gmail.com](mailto:isnaeni66kdi@gmail.com)

Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 66 Kendari



©2019 –Bongaya Journal of Research in Management STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

**Abstract:** *This study aims to examine the effect of audit opinion and management turnover on auditor turnover because the results of previous studies have different empirical results. The source of data used in this study is secondary data, namely the annual report of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector which is accessed through [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The number of population sampled in this study were 13 companies with 3 years of observation. Determination of the sample using purposive sampling method. The regression used in this study uses logistic regression analysis. The results showed that the variables of audit opinion and management change had no effect on auditor change.*

**Keyword :** *Audit opinion, management change, auditor change.*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh opini audit dan pergantian manajemen terhadap pergantian auditor karena hasil penelitian sebelumnya memiliki hasil empiris yang berbeda. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jumlah populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan dengan masa observasi 3 tahun. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel opini audit dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

**Kata kunci :** Opini audit, pergantian manajemen, pergantian auditor.

**PENDAHULUAN**

Perusahaan yang telah mendaftarkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berkewajiban menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara luas. Laporan keuangan tersebut merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan terhadap para pemegang saham serta pihak-pihak luar yang berkepentingan (stakeholder). Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang mencerminkan kondisi dalam perusahaan kepada pihak-pihak luar perusahaan. Informasi tersebut akan dimanfaatkan oleh para stakeholder dalam pengambilan keputusan terkait perusahaan. Oleh sebab itu, informasi yang tersaji dalam laporan keuangan harus relevan dan andal (reliable) dalam menggambarkan kondisi perusahaan.

Laporan keuangan yang relevan dan andal pada kenyataannya sulit untuk diukur. Dalam

pengukuran tersebut diperlukan pihak ketiga yang independen dalam melakukan penilaian laporan keuangan. Akuntan publik atau Auditor merupakan pihak independen yang dianggap dapat menilai keandalan dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Sering kali terdapat benturan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan kepentingan para stakeholder. Benturan kepentingan ini menimbulkan potensi terpengaruhnya laporan keuangan dengan kepentingan pribadi pihak manajemen, disisi lain para stakeholder membutuhkan laporan keuangan yang andal dan dapat dipercaya. Tugas Auditor adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Opini tersebut yang nantinya akan dijadikan bukti keandalan dari laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan sehingga dapat dipercaya dan digunakan oleh stakeholder dalam pengambilan keputusan. Dalam menjalankan tugas tersebut, Auditor harus menjaga kualitas audit yang dihasilkan agar laporan keuangan dapat secara luas digunakan oleh berbagai pihak.

Opini audit merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor, dan pernyataan atau pendapat diberikan agar perusahaan mengetahui tentang kewajaran laporannya (Faradila, 2016). Juli Ismanto dan Dewi Lesmana Manda (2018) ketidakpuasan atas opini auditor bisa saja menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP sehingga perusahaan klien memutuskan untuk berpindah KAP.

Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi yang diakibatkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi tersebut melakukan pengunduran diri.

Penelitian yang dilakukan oleh rizqillah (2017), Ni Kadek (2020), dan Susan dan Etraliata Trisnawati (2011) berhasil membuktikan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor switching. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sabarina (2017), dan Martina (2010) membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditorswitching*.

Pergantian auditor dapat terjadi secara mandatory (wajib) dan voluntary (sukarela). Pergantian auditor secara mandatory terjadi karena pengaturan yang mengharuskan perusahaan melakukan pergantian KAP atau auditor secara berkala. Sedangkan pergantian auditor secara voluntary terjadi karena perusahaan secara sukarela mengganti KAP atau auditor yang memberikan jasa audit umum kepadanya, Febrianto (2009) dalam Ni Kadek (2010) menyatakan bahwa pergantian auditor secara voluntary dapat terjadi karena dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien. Jika terjadi pergantian KAP atau auditor diluar ketentuan yang telah ditetapkan akan menimbulkan kecurigaan mengenai faktor yang menyebabkan pergantian auditor tersebut oleh para investor. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor secara voluntary dimungkinkan sedang dalam kondisi yang tidak normal sehingga perlu diteliti faktor yang menyebabkan perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor.

Fenomena pergantian auditor terjadi pada perusahaan PT. Tri Banyan Tirta (ALTO), yang dimana perusahaan ini melakukan pergantian auditor secara sukarela pada tahun 2014. Di 2014 perusahaan terjerat kasus yang menyebabkan harus dihentikannya perdagangan efek secara sementara pada bulan Mei 2014 sampai dengan Juli 2014 dari seluruh pasar modal di Indonesia.

Hal ini terjadi karena pihak Bursa Efek menemukan adanya Promissory Note (PN) dan Medium Term Note (MTN) yang telah diterbitkan oleh salah-satu kepala divisi perusahaan, namun tidak dilaporkan dalam laporan keuangan tahun 2013 sebagaimana mestinya. Meskipun banyak melakukannya adalah induk dari usahanya yaitu PT Wahana Bersama Nusantara tetapi, Bursa Efek Indonesia telah memerintahkan kepada manajemen agar mencatatkan transaksi tersebut kedalam laporan keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)).

### **Pergantian Auditor**

Ni Kadek (2010) pergantian auditor merupakan tindakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu upaya dalam menjaga independensi dan objektivitas auditor dan menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit akibat masa perikatan yang lama.

Definisi pergantian auditor Anres (2013: 81) adalah keputusan manajemen untuk mengganti auditormya dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa dengan kualitas yang lebih baik

Dari beberapa pengertian mengenai pergantian auditor diatas, dapat disimpulkan bahwa auditor switching adalah pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien pada periode tahun selanjutnya guna menjaga independensi dan objektivitas seorang auditor baik terjadi karena pembatasan perikatan maupun adanyaketidaksepakatan klien dengan auditor.

## **Opini Audit**

Opini audit merupakan suatu pernyataan opini atau pendapat dari auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Opini dari auditor menjadi sumber informasi penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal (Ni Made Puspa Pawitri dan Ketut Yadnyana, 2015).

Opini wajar tanpa pengecualian merupakan keinginan setiap perusahaan atas laporan keuangannya. Hal ini dilakukan untuk tetap mempertahankan eksistensi perusahaan karena Opini Wajar Tanpa Pengecualian mempengaruhi pihak eksternal dalam pengambilan keputusan investasi. Akan tetapi, tidak jarang perusahaan memperoleh opini wajar dengan pengecualian (qualified opinion) . Bahkan bukan hal yang mustahil bagi perusahaan untuk memperoleh disclaimer opinion atau adverse opinion. Independensi akuntan publik dapat dipengaruhi oleh benturan-benturan kepentingan dari klien. Kepentingan tersebut adalah laporan keuangan yang disusun mendapatkan opini yang baik, sedangkan disisi lain akuntan publik harus dapat mempertahankan sikap independen dan obyektifitas dalam menjalankan tugasnya secara profesional (Uslifah dan Hanafie, 2016)

## **Pergantian Manajemen**

Pergantian manajemen dapat ditandai dengan pergantian direksi, dimana pergantian ini diakibatkan oleh keputusan yang diperoleh dari rapat umum pemegang saham (RSUP) atau atas kemauan sendiri. Wibowo (2012) menyatakan bahwa masuknya orang baru, CEO atau manajer, dapat dipakai sebagai tanda bahwa cara lama perlu berubah. Dengan adanya pergantian pada manajemen, dapat terjadi perubahan akibat penerbitan kebijakan- kebijakan, salah satunya pergantian auditor.

Pergantian manajemen dalam perusahaan seringkali diiringi dengan pergantian kebijakan dalam perusahaan. Manajemen lebih sering mengganti akuntan publiknya dikarenakan adanya unsur kepercayaan. Pergantian akuntan publik dalam perusahaan dapat terjadi jika manajemen yang baru lebih berkeyakinan bahwa akuntan publik yang baru bisa diajak bekerja sama dan dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan keinginan perusahaan (Wahyuningsih, 2012) dalam (Ida Ayu Putu Agiastuti dan I Dewa Gede Dharma Suputra, 2016). Hipotesis

H1 = Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

H2 = Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

## **METODE**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang akan digunakan yaitu perusahaan manufaktur sub- sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 ada sebanyak 25 perusahaan. Populasi yang akan dijadikan sampel adalah yang memenuhi kriteria dan terdapat 13 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut penyajian deskriptif data dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Skema 1 Hasil Uji Analisis Deskriptif**

|                      | <b>N</b> | <b>Minimum</b> | <b>Maximum</b> | <b>Mean</b> | <b>Std. Deviation</b> |
|----------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| Opini Audit          | 39       | 1              | 2              | 1,21        | 0,409                 |
| Pergantian Manajemen | 39       | 0              | 1              | 0,59        | 0,498                 |
| Pergantian Auditor   | 39       | 0              | 1              | 0,15        | 0,366                 |

*Sumber : Data diolah penulis (SPSS 25) 2021)*

Penelitian ini menggunakan dua variabel independent dan satu variabel dependent yaitu opini audit dan pergantian manajemen sebagai variabel independent dan pergantian auditor sebagai variabel dependent. Data penelitian berjumlah 39 data yang terdiri dari 13 perusahaan yang menjadi sampel dalam kurung waktu 3 tahun penelitian.

Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa, untuk variabel Opini Audit(X1) nilai maximum sebesar 2 dan nilai minimum sebesar 1 dengan standar deviasi sebesar 0,409 lebih kecil dari mean yang sebesar 1,21. Untuk variabel Pergantian Manajemen (X2) dan Variabel

Pergantian Auditor (Y) memiliki nilai maximum sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0. Standar deviasi variabel X2 sebesar 0,498 dengan nilai mean sebesar 0,59. Sedangkan standar deviasi untuk variabel Y sebesar 0,366 lebih besar dari meannya yang sebesar 0,15.

**Persamaan Analisis Regresi Logistik**

Berikut ini hasil uji regresi logistik untuk mengetahui koefisien pada masing- masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Skema 2 Hasil Regresi Logistik**

|                     |                      | <b>B</b> | <b>S.E</b> | <b>Wald</b> | <b>df</b> | <b>Sig.</b> | <b>Exp(B)</b> |
|---------------------|----------------------|----------|------------|-------------|-----------|-------------|---------------|
| Step 1 <sup>a</sup> | Opini Audit          | 1,683    | 0,981      | 2,943       |           | 0,086       | 5,38          |
|                     | Pergantian Manajemen | -1,206   | 0,982      | 1,508       |           | 0,219       | 0,299         |
|                     | Constant             | 3,320    | 1,487      | 4,987       |           | 0,026       | 0,036         |

a. Variable(s) entered on step 1: Opini Audit, PergantianManajemen.

Sumber : Data diolah penulis (SPSS 25) 2021

Hasil perhitungan regresi logistik dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan sebagai berikut :  $Y = 3,320 + 1,683X2 - 1,206X2$

Dalam persamaan regresi linear berganda di atas, konstanta adalah sebesar 3,320 Ini menunjukkan bahwa jika variabel bebas diabaikan, maka besaran kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor adalah sebesar 3,320. Persamaan diatas juga dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- a. Jika variabel opini audit meningkat dengan asumsi variabel pergantian manajemen tetap, maka variabel pergantian auditor juga akan meningkat. Dalam hal ini, jika koefisien opini audit bertambah 1 satuan akan menyebabkan kenaikan perusahaan melakukan pergantian auditor sebesar 1,683.
- b. Jika variabel pergantian manajemen meningkat dengan asumsi variabel opini audit tetap, maka variabel pergantian audito juga akan meningkat. Dalam hal ini, jika koefisien pergantian manajemen bertambah 1 satuan akan menyebabkan penurunan perusahaan melakukan pergantian auditor sebesar 1,206.

**Pengujian Hipotesis**

Uji Parsial (Uji wald)

Uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Dalam analisis ini digunakan uji wald dimana suatu variabel dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hasil uji wald dapat dilihat pada tabel berikut :

**Skema 2 Uji Parsial (Wald)**

|                     |                      | <b>B</b> | <b>S.E</b> | <b>Wald</b> | <b>df</b> | <b>Sig.</b> | <b>Exp(B)</b> |
|---------------------|----------------------|----------|------------|-------------|-----------|-------------|---------------|
| Step 1 <sup>a</sup> | Opini Audit          | 1,683    | 0,981      | 2,943       |           | 0,086       | 5,38          |
|                     | Pergantian Manajemen | -1,206   | 0,982      | 1,508       |           | 0,219       | 0,299         |
|                     | Constant             | -3,320   | 1,487      | 4,987       |           | 0,026       | 0,036         |

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel X1 diatas memiliki nilai signifikan sebesar 0,086 lebih besar dari nilai pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara parsial.

ketetapan 0,05 yang artinya H1 ditolak atau

a. Uji Simultan

b. opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara parsial.

Sedangkan untuk variabel X2 dapat dilihat memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,219, maka disimpulkan H2 juga ditolak atau variable

Uji simultan yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Hasil *Omnibus Test of Model Coeficient* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Skema 3 Omnibus Tests of Model Coefficients**

|        |       | Chi-square | df | Sig.  |
|--------|-------|------------|----|-------|
| Step 1 | Step  | 4,786      | 2  | 0,091 |
|        | Block | 4,786      | 2  | 0,091 |
|        | Model | 4,786      | 2  | 0,091 |

*Sumber : Data diolah penulis (SPSS 25) 2021*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai sig 0,091 lebih besar dari 0,05 artinya variabel X secara simultan atau keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh opini auditor terhadap pergantian auditor**

Dalam penelitian ini, dirumuskan hipotesis pertama yaitu diduga opini auditor berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Kemudian setelah dilakukan uji parsial menggunakan alat analisis statistik SPSS 25, di dapatkan kesimpulan bahwa variabel opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian auditor yang artinya hipotesis pertama (H1) di tolak. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi 0,086 lebih besar dari nilai ketetapan 0,05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Beta Yuni Shara pada tahun 2017 yang menemukan hasil bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* voluntary.

Opini audit merupakan hal penting bagi perusahaan sebagai informasi untuk meningkatkan kepercayaan terhadap klien. Opini audit dapat memicu klien mengganti auditornya karena tidak setuju dengan opini yang diberikan oleh auditor. Namun dalam penelitian ini opini audit tidak menjadi penyebab terjadinya auditor switching pada perusahaan manufaktur subsektor makanan minuman tahun penelitian 2017-2019. Hal ini dapat terjadi salah satunya karena hubungan antara klien (perusahaan) dan KAP yang menjadi auditor, semakin lamanya hubungan antara auditor dengan perusahaan yang diaudit menjadikan auditor semakin dekat, sehingga memungkinkan auditor akan mempunyai perasaan tidak nyaman jika opini yang diberikan atas penilaiannya kurang bagus. Begitu pula dengan perusahaan semakin lama hubungan antara auditor dengan perusahaan maka perusahaan semakin segan untuk mengganti auditor. Alasan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mgbame, et al (2012) tentang audit *tenure* atau jangka waktu perikatan auditor.

Selain itu, laporan keuangan yang disusun perusahaan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Indonesia, sehingga tidak ada nya kemungkinan untuk auditor menyatakan gagasan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan perusahaan yang kemudian bisa memicu perusahaan mengganti auditornya.

### **2. Pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian auditor**

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Dan setelah dilakukan uji parsial didapatkan kesimpulan bahwa variabel pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,219 yang lebih besar dari nilai ketetapan 0,05. Untuk itu hipotesis kedua (H2) ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosella Apriliadan Bahtian Efendi.

Dalam penelitian Kawijaya dan Juniarti (2002) yang dikutip dari Nickols (2000) mengungkapkan bahwa pergantian manajemen dalam penelitian tersebut tidak terbukti menyebabkan pergantian KAP karena pergantian manajemen merupakan perubahan yang terletak di dalam dan dikendalikan oleh organisasi, yang meliputi perubahan dalam hal teknologi, visi misi perusahaan, restrukturisasi tenaga kerja, kerjasama dengan perusahaan lain atau mengadakan program baru. Sedangkan keputusan untuk berganti KAP merupakan perubahan yang terjadi diluar organisasi. Oleh karena itu dalam penelitian tersebut pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menyelenggarakan secara efektif pengendalian intern organisasinya, serta bertanggung jawab terhadap laporan keuangan. Sementara yang bertanggung jawab untuk menunjuk auditor yang melaksanakan audit tahunan terhadap

laporan keuangan perusahaan adalah tugas dari dewankomisaris (Mulyadi, 2009:182).

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan melakukan pergantian manajemen, tidak memungkinkan juga akan melakukan pergantian auditor.

## **SIMPULAN SERTA SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menguji Pengaruh Opini Audit dan Pergantian manajemen terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2019 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 13 perusahaan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Opini audit sebagai variabel independent tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor, artinya meskipun auditor mengungkapkan opini tidak wajar, kemungkinan perusahaan (klien) tidak mengganti auditornya.
2. Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor, artinya manajemen perusahaan yang mengalami perubahan bukan menjadi alasan perusahaan juga akan mengganti auditornya.

### **B. SARAN**

#### **1. Peneliti Selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar memperluas populasi penelitian sehingga data yang bisa di uji lebih banyak, selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu menggunakan variabel independenlain yang diasumsikan dapat mempengaruhi pergantian auditorcontohnya ukuran KAP.

#### **2. Bagi Perusahaan**

Diharapkan untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar melaporkan laporan tahunannya lebih lengkap baik disisi keuangan maupun non keuangan.

#### **3. Bagi Auditor**

Diharapkan agar memperhatikan ketepatan waktu dalam mengaudit, agar perusahaan memiliki waktu yang banyakmenarik investor dari opini audit yang di ungkapkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agiastuti, I.A.P. & Suputra, I.D.G.D. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada *Voluntary Auditor Switching*. *JurnalAkuntansi*. Vol.17.1. hal. 56-83.
- Agoes, Sukrisno. (2011). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Aminah & Alfiani Werdhaningtyas. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.8, No.1.
- Aprillia, Ekka. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* . *Jurnal Analisis Akuntansi*. Vol.2, No.2.
- Apriyeni Salim., dan Sri Rahayu. (2014). “ Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress terhadap *Auditor Switching* (Studi Kajian Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)”. *e-Proceeding of Management* : Vol.1, No.3.
- Arens. (2015). *Auditing & Jasa Assurance*. Edisi Kelima Belas Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Degibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika: Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, cet 3, 2006), h. 259
- Evi Dwi Wijayani dan Indira Januarti, (2011). “AnalisisFaktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching”. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM*

- SPSS 19 (Edisi 5). Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hestyarningsih., Martini., Mega Anggraeni. (2020). "Auditor Switching : Analisis Berdasar Pergantian Manajemen, Financial Distress, Rentabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik". Universitas Budi Luhur.
- Juli Ismanto., Dewi Lesmana Manda. (2018). "Pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching*". *Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*. Vol. 18. No. 2 September 2018 : 205-224.
- Kawijaya, Nelly dan Juniarti. 2002. "Faktor-Faktor yang Mendorong Perpindahan Auditor (Auditor Switch) pada Perusahaan-Perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 4, No. 2.
- Kurniawan, *Analisis Data Menggunakan Stata SE 14 (Panduan Analisis, Langkah Lebih Cepat, Lebih Mudah Dan Paling Praktis)*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), h. 103
- Mulyadi. (2011). *Auditing*. Edisi 6 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- NI Kadek Sinarwati. (2010). "Megapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik?". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Ni Wayan, A.J, & Ni Ketut, R. (2013). *Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. *Jurnal Akuntansi*. Hal 231-246.
- Pawitri, N.M.P. & Yadyana, K. Pengaruh *Audit Delay*, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada *Voluntary Auditor Switching*. *Jurnal Akuntansi*. Vol.10, No.1. Hal. 214-228.
- Pradhana, M.A.B. & Suputra, I.D.G.D. Pengaruh *Audit Fee*, *Going Concern*, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen Pada Pergantian Auditor. *Jurnal Akuntansi*. Vol.11, No.3. Hal. 713-729.
- Resti Indriana. (2012). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Klien Kantor Akuntan Publik di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, Vol.2 No.1
- Rizqillah, ulin nuraini (2017). Pengaruh opini audit, pergantian manajemen, dan reputasi auditor terhadap pergantian auditor (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sabarina. Sri Barus (2017). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Dan Fee Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Medan
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Uslifah, R., & Hanafie, H. (2016). Auditor Switching Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Assets*, 6(2), 251-267.
- Yuka Fradila, M Rizal Yahya. (2016), " Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol 1, No 1. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses 10 Agustus 2021